

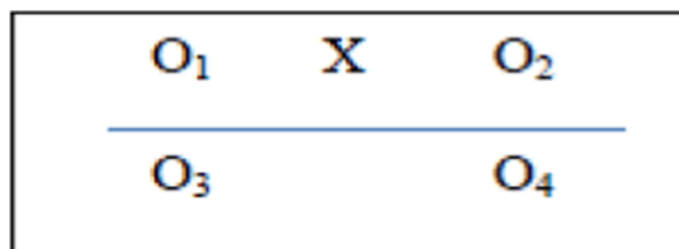
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental Design. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari pre-experimental design. Quasi Experimental Design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan pretest-posttest control group design. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi pretes, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan postes.

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pretest untuk mengetahui keadaan awal. Setelah dilakukan pretest kemudian peneliti membagi kelompok menjadi dua yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) latihan permainan target dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah diberikan perlakuan maka tahap akhir dilakukan posttest yaitu mengukur kembali ketepatan shooting dengan tes ketepatan shooting (Setia, 2014).



Keterangan :

O_1 : Tes awal (pretest) yang dilakukan sebelum kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan

(treatment)

O3 : Tes awal (pretest) yang dilakukan kelompok kontrol. X : Perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan latihan permainan target.

O2 : Tes akhir (posttest) yang dilakukan setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan (treatment).

O4 : Tes akhir yang dilakukan pada kelompok kontrol

Perubahan antara hasil pretest dan posttest dari kelompok eksperimen dapat terjadi akibat pengaruh dari perlakuan yang diberikan (treatment), sedangkan untuk kelompok kontrol jika terjadi perubahan disebabkan oleh latihan konvensional yang dilakukan karena untuk kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (treatment)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

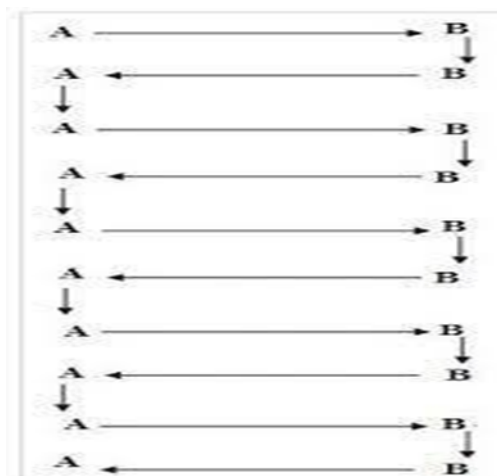
Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Dapat di simpulkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran permainan futsal SMKN 12 Bandung.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2012:145), menyatakan bahwa : “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”. Sugiyono (2012:146) menyatakan bahwa teknik sampel yaitu

:“Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya Probability Sampling dan NonProbability Sampling.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di Non-Probability Sampling. Sugiyono (2012:150) mendefinisikan sampling jenuh yaitu: “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Setelah mendapatkan sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara merangking hasil pretest dari yang tertinggi sampai dengan terendah, kemudian dilakukan pembagian kelompok eksperimen yang diurutkan secara ordinal pairing dengan menggunakan pola AB-B-A, Deni Hariyadi (2014: 32) menyatakan bahwa: “cara yang satu ini digunakan agar kedua kelompok mempunyai kemampuan yang seimbang (equivalent)”. Inilah gambaran pembagian kelompok sesuai hasil ranking sebagai berikut:



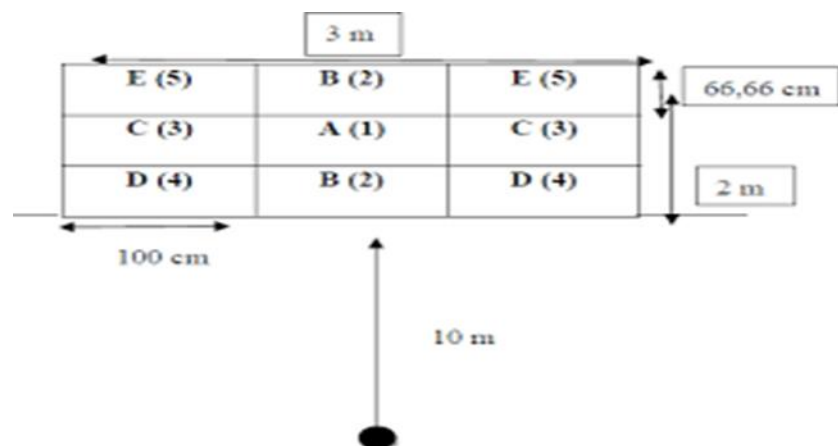
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di sekolah SMKN 12 Bandung dan waktu perlakuan ini akan dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2023 – 4 November 2023.

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Tes yang digunakan oleh peneliti ini adalah shooting menuju sasaran yang sudah di tentukan pada lapangan permainan futsal yang sudah di beri tanda dan diberi angka .Tujuan tes ini adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan ketepatan shooting pada permainan futsal. Untuk memperoleh data kemampuan ketepatan shooting dalam pembelajaran permainan futsal SMKN 12 Bandung , maka dilakukan tes awal (pretest) dan te akhir (posttest) menggunakan instrumen yang telah disebutkan (F, 1967).



3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes ketepatan shooting . Data akan di kumpulkan peneliti dalam penelitian ini yaitu data pretest ketepatan shooting dalam permianan futsal sebelum diberikan perlakuan dan data posttest setelah sampel diberi perlakuan dengan menggunakan latihan permainan target .Program latihan yang dilakukan selama satu bulan dimulai dari Oktober 2023 – november 2023, latihan dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu yaitu hari selasa dan kamis.

3.6 Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Hipotesis dilakukan dengan uji t dua sample berkolerasi menggunakan bantuan SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version, rumus uji Paired Sample T Test. Dalam uji Paired Sample T-Test terdapat tiga tahap pengujian yaitu:

- 1) Pengujian normalitas menggunakan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika $\rho > 0,05$ (5%) sebaran dinyatakan normal, dan jika $\rho < 0,005(5\%)$ sebaran tidak normal.
- 2) Disamping pengujian terhadap penyebaran data yang akan dianalisis, perlu adanya uji homogenitas untuk mengetahui bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berada dari populasi yang homogen. Pada uji homogenitas kriteria yang digunakan untuk mengetahui homogen tidaknya suatu tes adalah jika $\rho > 0,05$ dan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ test dinyatakan homogen, jika $\rho < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ test dikatakan tidak homogen.
- 3) Uji Hipotesis untuk menjawab hipotesis dari dua data tersebut apabila H_0 ditolak atau diterima dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Uji t dilakukan untuk

mengetahui apakah terdapat perbedaan variable anantara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Hasil analisis dinyatakan terdapat perbedaan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\rho < 0,05$). Data yang diperoleh dari tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) akan dianalisis ecara statistik diskriptif menggunakan uji t dengan program SPSS komputer dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh latihan permainan target terhadap ketepatan shooting.